

# ANCAMAN TERSINGKIRNYA MASYARAKAT DUSUN KARANGKAMULYAN ATAS PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN PANGANDARAN

Immanuel Bonaventura Farensitito Lamariang<sup>1</sup>, Willfridus Demetrius Siga<sup>2\*</sup>), Antonia Kristiana Dian Putri<sup>3</sup>, Mateus Elbert Biliyandi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

\* Corresponding Author

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

*Pembangunan,  
Pembangunan Infrastruktur,  
Ancaman,  
Tersingkir,  
deskriptif-objektif.*

### Article history:

*Received : 2024-07-31*

*Revised : 2024-09-27*

*Accepted : 2024-09-27*

## ABSTRAK

Pembangunan dalam masyarakat mengisyaratkan adanya perhatian penuh pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tanggung jawab yang retrospektif dan prospektif pada masyarakat yang terdampak haruslah dijunjung tinggi. Dalam pada pengertian di atas, penelitian ini hendak menilik ancaman yang timbul akibat pembangunan pusat pemerintah Kabupaten Pangandaran di Dusun Karangkamulyan terhadap masyarakat yang tinggal di sana. Ancaman tersingkirnya masyarakat Dusun Karangkamulyan akibat pembangunan adalah hal yang telah nampak di depan mata. Ketidaksielarasan antara pembangunan infrastruktur yang cepat dan kesiapan masyarakat dalam beradaptasi dengan pembangunan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penyelidikan deskriptif-observatif yang meliputi kegiatan-kegiatan wawancara, *unstructured interview*, dan *focus group discussion* bersama warga setempat. Penelitian ini diharapkan menjadi pembuka jalan bagi penelitian selanjutnya yang mendukung masyarakat Dusun Karangkamulyan untuk terhindar dari ancaman ketersingkiran.

## ABSTRACT

*Community development implies full attention to all aspects of community life. Retrospective and prospective responsibilities to the affected communities must be upheld. In the light of the above, this study aims to examine the threats posed by the construction of the Pangandaran Regency government center in Karangkamulyan Hamlet to the people who live there. The threat of the Karangkamulyan Hamlet community being eliminated due to development is something that has appeared in front of the eyes. The misalignment between the rapid development of infrastructure and the readiness of the community in adapting to development. This research was conducted using a descriptive-observative method of inquiry that included interviews, unstructured interviews, and focus group discussions with local residents. This research is expected to pave the way for further research that supports the people of Karangkamulyan Hamlet to avoid the threat of exclusion.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam definisinya yang paling umum dipahami dan dikenali adalah sebuah tindakan usaha untuk mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara (Nurcholis, 2018). Pembangunan tersebut adalah upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu negara dan pemerintah dalam upaya mencapai tujuan nasional lewat perubahan dan pertumbuhan secara terencana menuju masyarakat modern (Siagian, 2012). Pemerintah sebagai pelaksana tugas yang menampung segenap amanah masyarakat bertanggung jawab atas proses pembangunan yang dilaksanakan (Elliott, 2018). Tanggung jawab pemerintah tersebut merupakan langkah nyata dari cita-cita luhur Bangsa Indonesia serta perwujudan dari sila kelima dalam Pancasila, yakni keadilan sosial bagi seluruh Bangsa Indonesia.

Kabupaten Pangandaran adalah salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Barat yang secara khusus sedang melakukan pembangunan di wilayahnya. Salah satu visi besar yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran adalah menjadikan Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi wisata yang berskala Internasional. Bidang-bidang yang hendak dikembangkan terbentang mulai dari infrastruktur pendukung, pendidikan, etos kerja, hingga upaya peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi menjadi salah satu tujuan utama. Hal ini mengingat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diharapkan dapat terus meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana sudah terjadi di akhir 1990-an hingga saat ini (Lloyd and Smith, 2001). Peningkatan ekonomi tersebut berjalan integral dengan pemindahan pusat perkantoran pemerintah Kabupaten Pangandaran ke tempat baru yang lebih strategis guna menunjang akses menuju daerah-daerah yang sulit dicapai dan mempercepat pembangunan infrastruktur kabupaten.

Kesenjangan merupakan salah satu dampak negatif yang paling terasa dari proses pembangunan dan perkembangan wilayah (Salman, 2022). Dusun Karangkamulyan, salah satu dari tujuh dusun yang berada di dalam daerah administratif Desa Cintakarya yang menjadi pusat dari ibukota Kabupaten Pangandaran yang baru pun merasakan kesenjangan ini. Di sana, telah dibangun lima sarana pemerintahan, yakni Kantor Sekretariat Daerah, Kantor Dinas Pendidikan, Kantor BAPEDA, Kantor Arsip BPN, dan Alun-Alun Kabupaten. Dalam waktu kurang dari lima tahun, akan dibangun empat sarana pemerintahan lainnya di kawasan Dusun Karangkamulyan.

Di tengah kecepatan pembangunan dan ekonomi di kawasan tersebut, tentunya diiringi pula dengan masalah-masalah yang menyertai, apalagi terkait dengan masyarakat yang sebelumnya sudah tinggal dan mendiami Dusun Karangkamulyan jauh sebelum wacana pemindahan pusat Kabupaten Pangandaran dicanangkan oleh pemerintah. Di dalam fenomena ini, masyarakat ikut menjadi bagian dari pembangunan pemindahan pusat Kabupaten Pangandaran. Masyarakat bukan sekedar obyek pembangunan, akan tetapi justru merupakan subyek pembangunan. Karena itu, sumber daya manusia ialah fokus tujuan pembangunan sehingga kualitas kehidupan masyarakat dapat dibangun dengan lebih baik (Windusancono, 2021).

Apa yang terjadi pada Dusun Karangkamulyan nampak seperti apa yang terjadi pada Suku Santals di Bangladesh Utara serta 18 suku masyarakat asli lainnya di sana yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi, berpendidikan rendah, dan rendahnya standar hidup dibandingkan dengan orang-orang dari Suku Bengali. Banyak dari mereka juga yang termarginalkan dari kepemilikan tanah yang mana menjadi satu-satunya sumber hidup mereka (Islam, 2015). Hal yang serupa juga dirasakan oleh masyarakat dari suku asli di Australia dan juga masyarakat Betawi di Kota Jakarta.

Ketertinggalan masyarakat setempat membuat mereka tersingkir dan kesulitan untuk

beradaptasi dengan aneka kebaruan budaya dan perkembangan teknologi yang dibawa oleh para pendatang. Tidak hanya itu, akar dari ketertinggalan dan situasi marginal yang mereka rasakan terutama dalam bidang ekonomi adalah kombinasi dari banyaknya kendala struktural dan sosial yang beroperasi secara bersamaan (Islam, 2015). Mengingat hal tersebut, penelitian ini hendak mencari tahu apakah nasib yang serupa akan dialami pula oleh masyarakat Dusun Karangkamulyan. Maka, didapati pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah pembangunan pusat pemerintahan Kabupaten Pangandaran membawa ancaman tersingkirnya masyarakat asli dari tempat tinggalnya selama ini? Apakah sudah ada upaya untuk menghadapi ancaman serius terhadap masyarakat setempat? Adakah hal yang dapat dilakukan atas realitas ancaman yang terjadi ini?

Adapun tujuan penelitian ini berikhtiar untuk mendeskripsikan adanya realitas kesenjangan dan ancaman yang terjadi antara pembangunan infrastruktur dan juga upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada pada Dusun Karangkamulyan, Desa Cintakarya sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi ancaman yang ada, sekaligus menyoroti keadaan mendesak untuk meningkatkan kapasitas desa dalam rangka mensosialisasikan desa terhadap perubahan yang dibawa oleh pembangunan (Hadi, 2020).

Penelitian ini adalah bentuk bakti Universitas Katolik Parahyangan yang tertuang dalam program Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dusun Karangkamulyan, sekaligus menjadi wujud tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat melalui penelitian yang memiliki daya guna tinggi (Crowther and Moyeen, 2018). Harapannya, penelitian ini akan menjadi sumber pada penelitian berikutnya dan membuka jalan bagi para mahasiswa yang di kemudian hari menjalankan program pengabdian masyarakat supaya semakin mampu menjangkau kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Cintakarya, secara khusus Dusun Karangkamulyan Indonesia

## 2. METODOLOGI

Pada kesempatan penelitian ini, para peneliti mencoba menerapkan metode penyelidikan deskriptif dalam upaya untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang ada melalui data-data yang dikumpulkan<sup>1</sup> (Winarno, 1980). Data yang dikumpulkan oleh peneliti awalnya hendak berfokus pada kajian-kajian yang telah dilakukan oleh pemerintah desa ditambah dengan observasi dan pengalaman para peneliti selama

28 hari di Desa Cintakarya, secara spesifik di RT. 07 RW. 02 Dusun Karangkamulyan dimulai dari 14 Juli 2023 sampai dengan 10 Agustus 2023 dalam rangka program Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Akan tetapi, karena minimnya data resmi yang tersedia, maka kelompok peneliti lebih banyak mengumpulkan data melalui wawancara, baik lewat perbincangan formal maupun non-formal (*unstructured interview*) pada waktu-waktu yang tepat. Wawancara tersebut menggunakan sampel purposif yang mana sampel secara sengaja ditentukan karena dianggap mampu mewakili kelompok tertentu pada masyarakat (para kepala administratif pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh pedagang, tokoh muda, dsb). Dilakukan pula tiga kali diskusi dengan para tokoh masyarakat yang terdiri dari para Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun berkaitan dengan pembuatan Peta Dusun, Kalender Musim, Tabel Kerentanan, dan juga Tabel Kapasitas.

Untuk membantu pengumpulan data lewat berbagai metode tersebut, tim peneliti juga dibantu dengan aneka alat yang berguna nantinya untuk menganalisis masalah-masalah yang ada dan menemukan interkoneksi dalam perspektif yang lebih komprehensif. Alat-alat yang digunakan oleh tim peneliti adalah:

- 1) Sejarah dan profil Dusun Karangkamulyan: alat yang digunakan untuk membantu memahami dinamika, perkembangan, dan juga waktu-waktu penting yang terjadi di Dusun Karangkamulyan secara historis- kronologis.

- 2) Peta Dusun: peta yang menunjukkan lokasi-lokasi dusun secara faktual dan aktual sebagai upaya meninjau dan menggali data geografis Dusun Karangkamulyan.
- 3) Tabel Kerentanan: untuk membantu pendataan hal-hal rawan dan rentan yang terdapat pada masyarakat dalam berbagai aspek utama, seperti politik, sosial, ekonomi, pendidikan, dsb.
- 4) Pohon Masalah: alat yang digunakan untuk memilah mana yang merupakan masalah utama, mana yang merupakan akar masalah, dan mana yang merupakan kelanjutan dan perkembangan dari masalah utama.
- 5) Matriks Pengaruh: berguna untuk meninjau pengaruh dari dan terhadap *stakeholder* yang akan membantu masyarakat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 6) Tabel Kapasitas: alat yang membantu peneliti dan masyarakat untuk bersama meninjau langkah apa saja yang mampu dikerjakan masyarakat untuk menanggulangi masalah-masalah yang timbul, baik secara swadaya maupun kolaboratif dengan pemerintah dan atau NGO (*Non-Governmental Organization*), baik untuk jangka pendek maupun hinggajangka panjang.

### 3. RESULT

#### Sejarah Naturalisasi di Indonesia:

Di tengah gencarnya pembangunan infrastruktur selama kurang lebih 5 tahun, sejak 2018 hingga 2023, telah terjadi anomali yang bersifat kontradiktif. Tercatat selama kurun waktu lima tahun didapati adanya pembangunan infrastruktur yang sungguh cepat dan memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur ini tentu seharusnya membawa dampak positif, seperti, peningkatan daya saing produk domestik dan penyerapan tenaga kerja (Amalia, 2019). Akan tetapi, dampak yang timbul pada masyarakat tidak semanis dan sebegitu menjanjikan.

Hasil wawancara dan diskusi publik yang dilakukan menunjukkan data bahwa masyarakat Dusun Karangkamulyan menghadapi aneka macam ancaman yang ditunjukkan dalam berbagai dimensi kerentanan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel kerentanan. Dari tabel kerentanan, didapati bahwa ancaman terbesar berkisar pada tatanan lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya. Hal yang juga diperkirakan menjadi destruktif adalah adanya percepatan perekonomian yang kadang justru membuat warga setempat tertinggal dan secara sosial memungkinkan terjadinya benturan (Santosa, 2021). Kondisi lingkungan yang berubah oleh karena pembangunan infrastruktur penunjang Pemerintahan Kabupaten Pangandaran memicu efek domino pada tiga tatanan pada masyarakat yang telah disebutkan di atas. Pengalihan fungsi lahan negara yang selama ini dikelola oleh pemerintah desa untuk menunjang situasi ekonomi masyarakat Dusun Karangkamulyan sudah membawa rentetan perubahan dinamika pada masyarakat, mulai dari peralihan aneka profesi khas masyarakat Dusun Karangkamulyan yang awalnya mayoritas mendapat penghasilan dari hasil bumi, seperti perkebunan kelapa, sawah, ternak ikan, dan juga pengrajin. Setelah itu disusul dengan perpindahan domisili masyarakat asli ke daerah lain karena aneka macam hal; mulai dari keputusan untuk menjual tanah mereka kepada pemerintah, ketidakmampuan bersaing dengan pendatang baru yang membuka usaha yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, dan juga perpindahan lahan kerja ke daerah sekitar yang masih bisa diupayakan tanahnya untuk menggali hasil bumi. Oleh karenanya, masyarakat ditawarkan oleh keadaan untuk beralih lahan keluar.

Pembangunan infrastruktur juga membawa konsekuensi sosial, budaya, dan pendidikan bagi masyarakat. Perpindahan domisili masyarakat ke daerah lain tentunya merubah tatanan sosial dan

| Kerentanan | Keterangan   |
|------------|--|
| Fisik      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa daerah dusun rentan terhadap bencana banjir dan tanah amblas akibat alih fungsi lahan hijau menjadi sarana dan prasarana pembangunan pusat kabupaten.</li> <li>- Ada kerentanan dalam penanggulangan wabah penyakit (karena kurangnya faskes terdekat) yang timbul akibat pencemaran air.</li> </ul>   |
| Teknis     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Infrastruktur yang dirancang di atas kawasan yang sebagian besar lahannya adalah batuan kapur dan gamping (pembangunan 25 SKPDN)</li> <li>- Kurang memadainya infrastruktur jalan lintas kecamatan di sekitar Desa Cintakarya yang terhitung berbahaya bagi pengendara di malam hari, mulai dari jalanan yang bertubang, kurangnya penerangan dan juga kurangnya tanda-tanda lalu lintas yang memadai.</li> <li>- Infrastruktur yang kurang memadai untuk menunjang Nyalindung menjadi daerah pariwisata; kurangnya lahan parkir, kurangnya lahan untuk menampung pengunjung, minimnya obyek wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan.</li> </ul>  |
| Ekonomi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai berkurangnya lapangan pekerjaan yang ada di dalam Dusun Karangkamulyan karena alih fungsi lahan.</li> <li>- Tidak menentunya harga pasar komoditas-komoditas tertentu yang menjadi sumber pendapatan masyarakat desa.</li> <li>- Panen yang bersamaan membuat harga pasar turun.</li> <li>- Pemasaran budidaya ikan kurang memadai.</li> <li>- Kenaikan harga tanah di sekitar dusun Karangkamulyan.</li> </ul>   |
| Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- hilangnya ekosistem yang selama ini terjaga, seperti ekosistem sawah, perkebunan kelapa, ekosistem gua dan perkebunan kayu akibat alih fungsi lahan.</li> <li>- Karena pembangunan, banyaknya sumber air yang selama ini bisa dinikmati secara berlimpah oleh masyarakat berangsur-angsur berkurang dan kualitas air pun semakin menurun karena tercampur oleh limbah hasil pembangunan yang tidak diolah dengan baik (debu-debu kawasan karst).</li> <li>- Sebagian besar wilayah dusun Karangkamulyan terdiri dari kawasan Karst</li> <li>- Peningkatan mobilisasi kendaraan dan bertambahnya jumlah penduduk yang datang menambah pula lingkak polusi, baik polusi udara, polusi suara (kendaraan), dan juga polusi sampah.</li> </ul> |
| Sosial     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan status Desa Cintakarya menjadi kelurahan yang kemudian secara perlahan mengubah dinamika sosial kemasyarakatan menjadi lebih urban.</li> <li>- Adanya penambahan mobilisasi masyarakat luar desa yang bekerja diperkantoran.</li> <li>- Perubahan dinamika zaman dengan teknologi dan infrastruktur yang semakin berkembang.</li> <li>- Disrupsi arus globalisasi yang memengaruhi cakrawala pandang anak muda setempat terhadap budaya di mana mereka hidup yang turut mengubah tatanan kebiasaan yang ada.</li> </ul>   |
| Politik    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimnya sosialisasi dan aktualisasi regulasi yang mengatur pembangunan</li> <li>- Ketidaktahuan mengenai data anggaran dari pemerintah kabupaten dan provinsi untuk mengantisipasi dampak-dampak pembangunan infrastruktur untuk pemindahan pusat pemerintahan kabupaten</li> <li>- Fokus pemerintah kepada sektor pariwisata.</li> </ul>  |
| Budaya     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hilangnya budaya yang ada di dalam masyarakat akibat kemajuan teknologi dan pembangunan pusat kabupaten baru.</li> <li>- Tergantikannya penghormatan marga sebagai buah budaya (pemikiran) masyarakat.</li> <li>- Disrupsi arus globalisasi yang memengaruhi cakrawala pandang anak muda setempat terhadap budaya di mana mereka hidup.</li> </ul>  |
| Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas pendukung pendidikan kurang begitu memadai (lapangan, sarana teknologidll).</li> <li>- Tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan masyarakat yang mengurangi daya saing dengan pekerja pendatang.</li> <li>- Keadaan sosio-kultural yang mendukung untuk mengalihkan fokus dari pendidikan kepada pemenuhan kebutuhan hidup.</li> </ul>   |
| Lembaga    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- ketiadaan lembaga swadaya masyarakat yang menyerukan ancaman ekologis yang terjadi di Dusun Karangkamulyan.</li> <li>- Ketiadaan tim sigap bencana terdekat</li> </ul>  |
| SDM        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaya hidup dan kebiasaan masyarakat yang belum seimbang dengan perkembangan lingkungan</li> <li>- Kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi untuk menunjang kehidupannya masih minim karena kebiasaan yang dibawa sejak kecil. (keluarga)</li> </ul>  |

budaya di masyarakat yang awalnya telah terjalin dan berjalan kembali harus beradaptasi dengan hilir mudik mobilisasi parapedatang yang hadir di tengah mereka. Adaptasi terhadap situasi sosial dan budayayang tentunya memiliki aneka corak berbeda yang turut pula dibawa mulai memudahkan interaksi sosial serta budaya khas yang ada. Segala upaya adaptasi masyarakat Dusun Karangkamulyan dengan segala keadaan yang ada, termasuk beradaptasi dengan budaya/kebiasaan yang berubah melingkupi perilaku sertatradisi masyarakat (Sufarni, 2019). Dinamika perkotaan yang identik dengan individualitas, profesionalisme, dan juga cepatnya arus informasi yang didapat mempengaruhi pola dinamika gotong-royong, kekeluargaan, dan juga aneka budaya yang biasanya ditempuh sembari menikmati bergulirnya waktu yang seirama dengan dinamika alam dan juga perayaan keagamaan.

Ditelusuri lebih lanjut, hal ini juga adalah efek turunan dari arus globalisasi yang menghendaki agar semuanya berjalan secara cepat. Pada tatarannya yang paling sederhana, globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan sosial diseluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah yang jauh sedemikian rupa, sehingga kejadian-kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh, dan sebaliknya (Giddens, 1996). Proses intensifikasi itu

seringkali berjalan terlalu cepat melampaui kemampuan masyarakat lokal. Kecenderungan yang muncul dari hal ini adalah matinya budaya lokal yang tergantikan oleh budaya asing yang kadang tidak kontekstual dengan konteks lokal. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Karangkamulyan membutuhkan bantuan untuk mengejar arus sekaligus tetap memegang teguh tradisi lokal yang positif. Hal ini masih akan sulit terjadi mengingat minimnya sarana dan prasarana yang menunjang disertai dengan kualitas pengajar yang masih perlu ditingkatkan kembali agar masadepan para siswa bisa mengintegrasikan hidup dengan perubahan yang sangat cepatdirasakan ini.

Sayangnya, ancaman yang muncul dari aneka kerentan yang ada dalam Dusun Karangkamulyan masih kurang disadari masyarakat dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu cenderung lambat, tidak selaras dengan pembangunan yang terjadi dalam bentuk infrastruktur kawasan perkantoran. Proyek pembangunan Pusat Perkantoran Kabupaten Pangandaran terlalu berfokus dalam membangun fasilitas-fasilitas penunjang daripada mempersiapkan masyarakat yang ada di sekitar area perkantoran baru menghadapi aneka perubahan yang ada. Keadaan tersebut menjadi rentan bagi penduduk desa, karena masyarakat adalah sentral yang akan terlibat langsung serta merasakan kebijakan dan kegiatan pembangunan tersebut (Ariadi, 2023). Fenomena yang ada seperti mengangkat sebuah tendensi ketergesaan dari pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam pemindahan pusat pemerintahan Kabupaten Pangandaran. Hal ini juga dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang tidak ramah terhadap lingkungan dan tentunya mempengaruhi dinamika masyarakat di daerah sekitar pembangunan, secara khusus Dusun Karangkamulyan.

Ketergesaan yang mewarnai suasana pembangunan ini seakan mengaburkan tataran ideal dari pembangunan itu sendiri yang semestinya, yakni sebagai sebuah tindak usaha untuk mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara (Nurcholis, 2018). Pembangunan infrastruktur ini tentu seharusnya membawa dampak positif, seperti, peningkatan daya saing produk domestik dan penyerapan tenaga kerja (Amalia, 2019). Namun sungguh disayangkan bahwa tataran ideal tersebut dikesampingkan karena mengejar kecepatan pembangunan infrastruktur dan perpindahan pusat perkantoran. Pembangunan kualitas masyarakat di sekitar kawasan pembangunan untuk beradaptasi dan bertahan berjalan lebih lambat dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur itu sendiri.

Ada upaya pengembangan dan pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah melalui aneka macam kegiatan yang dilakukan, dimulai dari kolaborasi pemerintah desa dengan patriot desa, kerjasama pemerintah dengan berbagai instansi perguruan tinggi untuk mengadakan program KKN yang berdampak terhadap masyarakat, hingga kolaborasi BUMDES dengan pengusaha swasta untuk menjalankan bisnis bersama yang bertujuan mengakomodasi masyarakat dusun agar tetap bisa bertahan menghadapi pembangunan yang ada. Salah satunya adalah melalui sektor pariwisata dengan berdirinya tempat wisata di daerah Nyalindung bertepatan “Berlibur ke Rumah Nenek” yang berdiri sejak Januari 2023. Tempat wisata ini dapat menjadi sektor penggerak perekonomian apabila dikelola dengan baik (Rezagama *et al.*, 2020). Pembangunan tempat wisata pada dasarnya adalah hal yang wajar mengingat kondisi Indonesia yang diberkahi keindahan alam dan keanekaragaman budaya di masing-masing daerah (Cole, 2008).

Bersamaan dengan itu pula, mengingat sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu kebutuhan penting dalam membangun suatu daerah karena pertumbuhan jumlah penduduk dapat memacu pertumbuhan pembangunan karena dapat memacu kegiatan produksi dan konsumsi (Ali, 2021), masyarakat Dusun Karangkamulyan juga sudah bergerak untuk mengupayakan diri terjauh dari ancaman yang telah adadi depan mata tersebut. Salah satu upaya swadaya masyarakat itu juga difasilitasi oleh tim peneliti dengan membuat tabel kapasitas. Tabel kapasitas ini dibuat mengingat kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kapasitasnya adalah salah satu gagasan dalam pembangunan manusia. (Fatimatuzzahro, 2021).

| Kapasitas untuk                          | Yang sudah ada   | Yang dibutuhkan  |
|--|--|--|
| Mempertahankan kehidupan sosial          | Interaksi dan relasi antar warga masih terjalin dengan kuat, kebiasaan gotong royong yang melekat  | Kesadaran masyarakat akan pengaruh dampak perubahan sosial pembangunan, dorongan orang-orang berpengaruh, pendidikan karakter budaya khas di sekolah   |
| Meningkatkan kualitas pendidikan         | Lulusan-lulusan pendidikan lanjutan, Program-program dari KKN yang meningkatkan ilmu tambahan, adanya beberapa sekolah-sekolah lanjutan ilmu praktis, adanya tenaga pendidik (ahli maupun praktis) | Pengadaan kursus yang berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana yang meningkatkan mutu pendidikan (lapangan memadai, media teknologi, etc.).   |
| Pengembangan berwirausaha                | Modal pribadi (pengetahuan, finansial, pengalaman), pelatihan dari ragam proker KKN  | Pelatihan lanjutan dan berkelanjutan, modal tambahan (dana, ilmu praktis, ilmu <i>branding</i> )   |
| Meningkatkan pemanfaatan media digital   | Program desa mengenai pengembangan desa digital, media elektronik milik warga (gawai, laptop, etc.), Wifi milik desa, media informasi milik desa (Instagram, website).                             | Pelatihan yang berkelanjutan bagi masyarakat, pelatihan pengelolaan media informasi milik desa, pengadaan dan perawatan sarana-prasarana pendukung.  |
| Meningkatkan produktivitas lahan         | Lahan pertanian, kolam, lahan perkebunan hampir 85% milik masyarakat dusun, pengetahuan turun-temurun terkait lahan pertanian dan pengelolaannya, sumber air, bibit, pranoto mongso.               | Pembinaan khusus terkait lahan yang dimiliki agar lahan tersebut tidak dijual, Memberikan sosialisasi dan pengetahuan agar ada <i>Branding</i> yang mampu meningkatkan daya jual, pupuk berkualitas (harus punya kartu khusus), air layak pakai untuk irigasi. |
| Pengelolaan atau pemeliharaan air bersih | Adanya 13 sumber mata air yang bersih, adanya irigasi yang menyalurkan air ke sawah, balong, kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih.  | Penampungan air bersih (PDAM), Penyaringan air untuk mencegah limbah tidak masuk ke persawahan, sarana untuk menjaga debit air agar tetap stabil, penampungan air alami (Hutan, perkebunan), membuat peraturan agar kualitas air bisa terjaga                  |
| Pengelolaan sampah                       | Bank sampah (belum terberdayakan/ optimal, hanya terjadi ketika lomba/ musiman), sampah  | Optimalisasi bank sampah di setiap <i>dusun</i> (dusun karangkamulyan), sosialisasi akan pengelolaan sampah sehingga menjadi nilai ekonomi. <i>SDM</i> = aktualisasi akan pengelolaan sampah, petugas, tempat penampungan sampah.                              |

Tabel 2. Tabel Kapasitas Masyarakat Dusun Karangkamulyan

Harapannya, tabel kapasitas ini mampu menjadi petunjuk bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menyeimbangkan pembangunan infrastruktur dengan pembangunan masyarakat di sekitar wilayah perkantoran agar ancaman yang ada dapat terminimalisir dan masyarakat pun mampu beradaptasi dan hidup berdampingan bahkan berperan serta di dalam ekosistem baru yang terbentuk itu. Optimalisasi yang dilakukan terhadap pengelolaan infrastruktur yang memadai melalui kebijakan pemerintah setempat akan sangat berpengaruh pada perkembangan dusun (Santi *et al.*, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Pembangunan pada dasarnya adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan suatu wilayah untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dan bertujuan langsung untuk mensejahterakan masyarakat yang adalah pemangku kekuasaan tertinggi dalam sistem pemerintahan demokrasi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pangandaran berupa sarana Infrastruktur perkantoran di Dusun Karangkamulyan, Desa Cintakarya adalah salah satu upaya pemerintah untuk semakin menunjang aneka kebutuhan masyarakat Kabupaten Pangandaran. Kendati demikian, ancaman akan tersingkirnya masyarakat Dusun Karangkamulyan yang merupakan penduduk asli daerah tersebut tetaplah nyata dan begitu dekat. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menghindari ancaman tersebut tetap perlu diperhatikan lebih jauh oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran sebagai bagian yang integral dari pembangunan pusat perkantoran di Dusun Karangkamulyan.

Untuk semakin menunjang itu semua, terdapat tiga poin besar yang mampu diperhatikan oleh pemerintah. Ketiga poin itu adalah peningkatan kualitas pendidikan formal, peningkatan kualitas pola pikir masyarakat, dan pengalihan fokus pemerintah desa kepada pengembangan masyarakat

dalam menghadapi pembangunan pusat Kabupaten Pangandaran yang baru. Poin-poin tersebut merupakan rangkuman atas diskusi masyarakat bersama dengan tim peneliti yang diharapkan dapat diperhatikan oleh pemerintah terhadap di Dusun Karangkamulyan. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dari tim peneliti, yakni:

- 1) Sosialisasi dan aktualisasi mempertahankan kehidupan sosial budaya khas Masyarakat yang diupayakan melalui pendidikan di sekolah maupun lingkungan masyarakat di Dusun Karangkamulyan secara integral.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan formal di Dusun Karangkamulyan dengan memberikan *ongoing formation* bagi para guru yang telah berkarya pada sekolah-sekolah yang termasuk mencakup daerah Karangkamulyan serta memberikan akomodasi yang memungkinkan bagi sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Peningkatan mutu masyarakat dengan pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kapasitas Masyarakat secara khusus dalam bidang pertanian, industri kreatif, dan juga pengelolaan hasil sumber daya alam.
- 4) Pengelolaan Aset Desa dan aset pribadi Masyarakat secara optimal sebagai Upaya bertahan hidup menghadapi perubahan situasi akibat Pembangunan yang terkoordinir dan terintegrasi dengan sistem digital yang tengah diupayakan oleh Desa Cintakarya.

## REFERENSI

- Ali, Z.F. (2021) Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Kabupaten Pangandaran terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amalia, D. (2019) 'Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, pp. 1–13.
- Ariadi, A. (2023) 'Perencanaan Pembangunan Desa', *Meraja Journal*, 2(1), pp. 135–147. Available at: <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.737>.
- Cole, S. (2008) *Tourism, Culture and Development: Hopes, Dreams and Realities in East Indonesia*, *Tourism, Culture and Development*. Available at: <https://doi.org/10.21832/9781845410711>.
- Crowther, D., Seifi, S. and Moyeen, A. (2018) *The Goals of Sustainable Development: Responsibility and Governance, Approaches to Global Sustainability, Markets, and Governance*. Edited by A. Moyeen. Singapore: Springer Nature. Available at: [https://doi.org/10.1007/978-981-10-5047-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-10-5047-3_1).
- Elliott, J.A. (2018) *An Introduction to Sustainable Development: Routledge Perspectives on Development*. 4th edn, *International Journal of Sustainability in Higher Education*. 4th edn.
- Fatimatu Zahro, N.S. (2021) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Universitas Islam Indonesia. Available at: [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Giddens, A. (1996) *The Consequences of Modernity*, *Farbe und Lack*. Cambridge: Polity Press.
- Hadi, S. (2020) 'Disaster Management in the Implementation of the 2030 Sustainable Development Goals in Indonesia', *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 1(1), pp. 105–111. Available at: <https://doi.org/10.46456/jisdep.v1i1.49>.
- Islam, M.S. (2015) *Pursuing Alternative Development: Indigenous People, Ethnic Organization and Agency*. PALGRAVE MACMILLAN. Available at: <https://doi.org/10.1057/9781137572103.0001>.
- Kartono, D. T. dan Nurcholis, H. (2018) *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. IPEM 4542/Modul 1. Universitas Terbuka. h.3.

- Lloyd, G. and Smith, S. (eds) (2001) *Indonesia Today: Challenges of history*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Rezagama, A. et al. (2020) 'Adaptasi Kebiasaan Baru Desa Wisata Thekelan dalam Menghadapi Covid-19', pp. 221–225. Available at: [semnasppm.undip.ac.id](http://semnasppm.undip.ac.id).
- Salman, Y.A. (2022) 'Analisis Faktor Ketertinggalan Daerah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), pp. 6297–6310. Available at: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.7151>.
- Santi et al. (2020) 'Identifikasi Sektor Unggulan Sebagai Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pangandaran', (02), pp. 801–811.
- Santosa, A. (2021) 'Pariwisata dan Tanah Laba Pura: Ancaman dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiskha* (Vol.9, no.2, Mei, 2021) Bali: Universitas Udayana.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. h.15.
- Surakhmad, Winarno. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tarsito. h.139.
- Sufarni, R. (2019) 'ADAPTASI KULTURAL MASYARAKAT LOKAL TERHADAP BUDAYA ASING (Studi', 1(1), p. 2019. Available at: [http://www.ghbook.ir/index.php?name=نگاره و ر سازه و ن هلی و ن هلی &option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=نگاره و ر سازه و ن هلی و ن هلی &option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA).
- Windusancono, B.A. (2021) 'Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah Di Indonesia', *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.2170>